

Turnitin Originality Report

Processed on: 26-Nov-2021 13:09 WIB
 ID: 1712973534
 Word Count: 10903
 Submitted: 1

Skripsi FH UWKS By Vanodya Augusta

Similarity Index

30%

Similarity by Source

Internet Sources: 27%
 Publications: 8%
 Student Papers: 18%

4% match (Internet from 15-Sep-2020)

<https://suduthukum.com/2017/01/syarat-sah-perjanjian.html>

2% match (Internet from 29-Nov-2020)

<https://text-id.123dok.com/document/lzgwgm6y-analisis-klasula-force-majeure-dalam-suatu-perjanjian-studi-terhadap-putusan-mahkamah-agung-no-587-pk-pdt-2010.html>

2% match (Internet from 08-Mar-2020)

<https://www.scribd.com/document/381912383/Jurnal-1>

2% match (Internet from 04-Nov-2020)

<http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/9418/1/Dery%20Sunarya%20-%20Fulltext.pdf>

2% match (Internet from 29-Dec-2018)

<https://vdocuments.site/hukum-5652e7fba4934.html>

1% match (Internet from 09-Jun-2021)

<http://text-id.123dok.com/document/zw06911y-hubungan-hukum-antara-pasien-dengan-tenaga-medis-dokter-dalam-pelayanan-kesehatan.html>

1% match (Internet from 07-May-2020)

<https://www.scribd.com/document/321954663/359-852-1-SM>

1% match (Internet from 26-Jan-2019)

<http://pekanbaru.go.id/images/stories2017/berkas2017/Makalah%20%20ALI%20AMRAN%20%20Eksepsi%20diskusi%20hakiam.r>

1% match (Internet from 05-Dec-2019)

<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/nhk/article/download/4818/3462>

1% match (publications)

[Deo Rembet. "PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PASIEN DALAM PELAYANAN KESEHATAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 36 TAHUN 2009", LEX ET SOCIETATIS, 2020](#)

1% match (student papers from 02-Jul-2019)

[Submitted to Universitas Airlangga on 2019-07-02](#)

1% match (Internet from 25-May-2021)

<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/29068/161101095.pdf?isAllowed=y&sequence=1>

1% match (student papers from 05-Jan-2021)

[Submitted to University of South Australia on 2021-01-05](#)

1% match (Internet from 20-Oct-2021)

<http://ojs.unr.ac.id/index.php/yustitia/article/download/705/602/>

1% match (student papers from 11-May-2020)

[Submitted to University of Muhammadiyah Malang on 2020-05-11](#)

1% match (student papers from 31-Jan-2019)

[Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa on 2019-01-31](#)

1% match (Internet from 31-Oct-2020)

<https://www.slideshare.net/IbrahimDoru/hubungan-tenaga-medikrumahsakitdanpasien-74292939>

1% match (Internet from 01-Sep-2021)

<https://www.coursehero.com/file/92385514/BAB-II-4pdf/>

1% match (Internet from 09-Oct-2021)

https://katadata.co.id/febrinaiskana/berita/6022b9ea6a6a6/kemenkes-tenaga-kesehatan-aktif-berhak-dapat-vaksin-covid-19?utm_campaign=Artikel+Terkait+Pos+2&utm_medium=Sub-Kanal+Berita+Nasional+Detail&utm_source=Direct

1% match (Internet from 11-Feb-2019)

<http://jonaediefendi.blogspot.com/2013/11/soal-uts-mk-pengantar-hukum-indonesia.html>

1% match (Internet from 17-Aug-2018) http://e-journal.uajy.ac.id/15493/3/MTS025542.pdf
1% match (Internet from 19-Nov-2020) https://www.jogloabang.com/book/export/html/303
1% match (Internet from 25-Nov-2020) http://repository.ub.ac.id/111552/2/bab_4_FIX.pdf
1% match (Internet from 18-Nov-2020) http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/download/194/160
1% match (Internet from 07-Oct-2020) https://id.123dok.com/document/8ydw31qp-perlindungan-memperoleh-layanan-kesehatan-pirngadi-berdasarkan-kesehatan-masyarakat.html
1% match () Navisa, Fitria Dewi. "Perlindungan Hukum Terhadap Keluarga Jenazah Yang Terkena Dampak Covid-19 Atas Penolakan Pemakaman", 'Universitas Islam Malang', 2020
<p>BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang dan Rumusan Permasalahan Saat ini di dunia maupun di Indonesia sendiri terdapat virus menular yang mengakibatkan perubahan dalam kehidupan manusia. Mulai dari hal yang menguntungkan hingga merugikan. Virus ini diberi nama Coronavirus Disease 2019 sebagaimana disingkat Covid-19 karena muncul pertama kali pada akhir tahun 2019 akibat dari kebocoran laboratorium di China. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengoordinasikan upaya global untuk mengelola dampak dan mendeklarasikan Covid-19 sebagai global namun, kebaruan epidemiologis Covid-19, yang disebabkan oleh penyebaran virus Acorona Aa (SARS-CoV2), mengungkapkan kurangnya kesiapsiagaan mengingat penyebarannya yang tiba-tiba dan cepat yang membuat banyak pemerintah di seluruh dunia tidak siap. Pada 226 Maret 2020, WHO mengeluarkan nama strategi prioritas, yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi pandemi. Strategi-strateginya adalah sebagai berikut: Perluas, latih, dan sebar petugas kesehatan. Menerapkan sistem untuk menemukan kasus yang dicurigai, meningkatkan produksi dan ketersediaan tes, mengidentifikasi fasilitas yang dapat diubah menjadi pusat kesehatan virus corona, mengembangkan rencana untuk mengkarantina kasus, dan memfokuskan kembali langkah-langkah pemerintah untuk menekan virus. Menurunkan dan menunda upaya epidemi adalah penting. Tindakan yang tidak terkendali akan menyebabkan peningkatan pesat dalam jumlah kasus, mencapai puncak lebih awal dan membutuhkan lebih banyak kapasitas sistem perawatan kesehatan untuk merespons, sementara tindakan pengendalian ketat yang diterapkan akan membantu menurunkan jumlah kasus, menunda pencapaian puncak dan kebutuhan yang jauh lebih rendah. Kapasitas sistem kesehatan. Melalui alat swab kita dapat mengetahui hasil positif maupun negatif Covid-19. Di Indonesia pada 22 Maret 2020 ditemukan kasus positif pertama Covid-19. Hingga saat ini November 2021 telah tercatat sebanyak 4,25 juta kasus positif Covid-19. Pemerintah pun telah mengeluarkan beberapa regulasi guna memudahkan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19. Mengingat adanya pandemi yang terjadi, rumah sakit kewalahan dalam menangani pasien positif Covid-19 hingga terdapat beberapa permasalahan di keadaan genting seperti ini. Salah satunya yakni adanya kerugian terkait dengan penanganan pasien yang meninggal dunia di rumah sakit saat pandemi Covid-19 sedang terjadi. Banyak dari keluarga Covid-19 yang meninggal penyebabnya bukan hanya virus tersebut melainkan juga faktor kerentanan usia, sehingga kekebalan tubuh mulai melemah. WHO memberikan beberapa saran dalam penanganan jenazah pasien Covid-19 secara umum, termasuk soal tata cara dan jarak pemakaman agar tidak mengganggu wilayah pemukiman. Salah satunya dengan menggunakan studi kasus putusan 000000301/Pdt.G/2020/PN.Smn terdapat penggugat P0nidi dan RS PKU Muhammadiyah Gamping sebagai tergugat dengan posisi sebagai berikut. "Di Sleman, terjadi permasalahan terkait penanganan pasien meninggal dunia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Berdasarkan studi kasus perkara 000000301/Pdt.G/2020/PN Smn Pengadilan Negeri Sleman, terdapat korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas dengan pemulasaraan dan pemakaman sesuai dengan prosedur COVID-19. Beberapa hari kemudian setelah pemakaman ibu Kasih, hasil pemeriksaan RT-PCR SARS-CoV-2 dengan hasil Negatif SARS-CoV-2. Hal ini mengakibatkan keluarga pasien bernama P0nidi melakukan gugatan terhadap RS PKU Muhammadiyah Gamping atas penanganan yang dilakukan kepada orang tuanya yang bernama Ibu Kasih yang berusia 51 tahun meninggal dunia akibat korban kecelakaan lalu lintas namun dimakamkan sesuai dengan prosedur Covid-19. Namun Pengadilan Negeri Sleman setelah memeriksa gugatan P0nidi terhadap RS PKU Muhammadiyah Gamping tidak dapat diterima (niet Ontvankelijk verklaard)." Mengingat kriteria jenazah Covid-19 yang tercantum pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Protokol Pelaksanaan Pemulasaraan Dan Pemakaman Jenazah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) bahwa apabila terdapat pasien meninggal dunia dengan suspek dari rumah sakit meskipun sebelum ke luar negeri hasil swab dan pemeriksaan perawatannya selama pandemi Covid-19, telah dikonfirmasi bahwa pemulasaraan dan pemakaman jenazah diberlakukan melalui tata laksana Covid-19. Termasuk pasien meninggal dunia di luar rumah sakit/Death On Arrival (DOA) dan memiliki riwayat kontak erat dengan orang/pasien terkonfirmasi Covid-19 maka pemulasaraan dan pemakaman jenazah diberlakukan melalui tata laksana Covid-19. Hal sebagaimana tersebut di atas menunjukkan bahwa dimana terdapat pasien yang meninggal dunia di saat pandemi Covid-19 di rumah sakit tanpa merujuk terlebih dahulu dari hasil tes, maka penanganan atas pemulasaraan dan pemakaman dilakukan merata sesuai dengan prosedur jenazah Covid-19. Hal seperti ini dirasa bahwa pihak keluarga sebagai penanggung pasien merasa dirugikan oleh rumah sakit, karena tidak bisa melakukan penghormatan terakhir. Menurut Pasal 28G ayat (1) UUD Negara RI Tahun 1945 "Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat & harta benda yang di bawah</p>